



## Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan

Ahmad Firmansyah<sup>1</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Hartatiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 2 Palembang, Indonesia

<sup>2,3</sup>UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

ahmadfirmansyah@gmail.com<sup>1</sup>, saipulannur\_uin@radenfatah.ac.id<sup>2</sup>,

hartatiana\_uin@radenfatah.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to reveal the implementation of the management of students' religious character education through spiritual extracurricular activities and religious habituation at SMK Palembang. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach with natural characteristics (natural setting) as a direct data source, descriptive, more concerned with the process than the results. Collecting data through observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques with inductive and deductive methods. The problems discussed include various implementations of religious character education management in Islamic spiritual extracurricular activities and religious habituation as well as the values of students' religious character at SMK Palembang. The results showed that the implementation of religious character education management through Islamic spiritual extracurricular activities and students' religious habituation as well as character values that developed at SMK Palembang has been running, this can be seen from several extracurricular activities of the Spirit in the form of symbols, talents (skills), public relations, regeneration, sports and the arts. Furthermore, there are religious habituation activities including moral guidance, giving donations, reading the Qur'an, praying in congregation, Ramadan boarding schools and zakat fitrah. The character values that can be revealed through spiritual extracurricular activities and religious habituation are religious, curiosity, tolerance, respect for achievement, discipline, communicative, hard work, peace-loving, creative, fond of reading, independent, caring for the environment, democratic and responsible.*

**Keywords:** *Character Education Management, Spiritual Extracurricular, Religious Habituation*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan implementasi manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan pembiasaan keagamaan di SMK Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode induktif dan deduktif. Permasalahan yang dibahas meliputi berbagai implementasi manajemen pendidikan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dan pembiasaan keagamaan serta nilai-nilai karakter religius siswa di SMK Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dan pembiasaan keagamaan siswa serta nilai-nilai karakter yang berkembang di SMK Palembang suda berjalan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berupa syiar, bakat (keahlian), humas, kaderisasi, olahraga dan seni. Selanjutnya adanya kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi bimbingan akhlakul karimah, berinfak, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren ramadhan dan zakat fitrah. Adapun nilai-nilai karakter yang bisa diungkap melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan pembiasaan keagamaan yakni religius, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, komunikatif, kerja keras, cinta damai, kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokratis dan bertanggungjawab.

---

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler Rohis, Manajemen Pendidikan Karakter, Pembiasaan Keagamaan*

## **PENDAHULUAN**

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah Dasar Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pusdiklat/Perpusnas, 2003).

Semua rangkaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka mengimplementasikan kebijakan yang ada sangat berguna bagi masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menjadikan siswa yang berprestasi dan berdaya guna. Hal ini dikarenakan dalam implementasi dibutuhkan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan serta menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan (Syafriyanto, 2015; Novan, 2018).

Dalam menerapkan atau melaksanakan ide, kebijakan atau inovasi sesuai dengan tindakan praktis sehingga memberikan dampak atau efek baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Hornby, 1995). Menurut (Farikhah dan Wahyudhiana, 2018) dalam manajemen dibutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Husaini, 2019). Sehingga apa yang di manajemen mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2018). Untuk mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan rohani Islam maka diperlukan manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi berupa *stakholder* yang ada agar tercapai tujuan organisasi rohis sebagaimana diharapkan.

Pendidikan dipandang sebagai institusi ideal untuk mengajarkan dan menanamkan karakter, yang berperan sebagai milestone bagi generasi berikutnya. Dampak pendidikan tidak serta merta terasa dalam waktu yang

pendek, tetapi membutuhkan waktu lama, tetapi akan berdampak kuat di masyarakat (Nasrudin, 2014). Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan Pendidikan berbasis karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan yang muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter atau bahkan bisa dikatakan pendidikan Indonesia telah gagal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter (Kosim, 2011).

Dalam agama Islam, pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Khotimah, 2017). Dengan adanya Pendidikan karakter membuat sikap dan perilaku siswa patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Febrianshari, 2018; Fathurohman, 2016; Mutholingah, 2013).

Agar siswa memiliki karakter religius dibutuhkan wadah untuk menerapkan kegiatannya berupa ekstrakurikuler yang ada di sekolah mereka diantaranya berupa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kegiatan kerohanian Islam merupakan suatu bentuk transformasi nilai atau ajaran Islam yang bertujuan membentuk tingkah laku atau karakter siswa menjadi lebih baik (Arikunto, 1998). Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah (Zaman, 2017).

Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya (Meria, 2018). Disamping kegiatan ekstrakurikuler ada juga kegiatan pembiasaan keagamaan yang diberlakukan oleh sekolah (Arumsari, 2020). Kegiatan ini merupakan perilaku keagamaan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan perbuatan dan bersikap religi. Hal ini senada diungkapkan oleh Koesmarwanti (2000) bahwa kata “*pembiasaan*” berasal dari kata dasar “*biasa*” mendapatkan konfiks pedan akhiran -an yang memiliki arti proses, cara, perbuatan yang dilakukan berulang-ulang (Koesmarwanti, 2000; Depdiknas, 1976). Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan

spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak (Ahsanulhaq, 2019; Jalaludin, 2008).

Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengungkapkan implementasi manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan pembiasaan keagamaan di SMK Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif. Dalam bagian metode penulis menguraikan secara singkat, praktis dan sejelas-jelasnya bagaimana rancangan studi dan prosedur-prosedur yang ditempuh untuk melaksanakan studi tersebut (Sonny Eli Zaluchu, 2021, p. 251).

Penulis menggunakan jenis penelitian evaluasi program. Sebelum berbicara mengenai evaluasi program, ada baiknya terlebih dahulu membahas mengenai apakah program itu. Program adalah sebuah rencana, contohnya apabila seseorang akan melaksanakan suatu program maka mereka akan mengemukakan terlebih dahulu rencana-rencana yang disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan pada masa akan datang (Ambiyar dan Muharika D, 2019). Penggunaan teknik sampling terkadang tidak berdiri sendiri namun dapat pula dikombinasikan antara teknik sampling satu dengan teknik sampling yang lain (Permadina dan Novera Herdian, 2018). Arikunto dan Jabar (2009:18) mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program (Munthe, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Jogiyanto (2014) teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhajir, 1996; Rijali, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan yang dilakukan dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SMK Palembang, para guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Rohis merekrut anggota Rohis, mencari buku-buku bernuansa

agamis serta menyiapkan program kerja guna dijadikan landasan untuk mengimplementasikan Manajemen Pendidikan Karakter Religius siswa di SMK Palembang. Guru selalu menanamkan nilai-nilai dari buku dan program kerja yang ada sehingga akhirnya dengan karakter religius ini siswa mampu menerima dengan baik pelajaran-pelajaran yang akan diberikan oleh guru di sekolah, rumah dan masyarakat.

Untuk menerapkan manajemen pendidikan karakter religius dan pembiasaan keagamaan pada siswa SMK Palembang, maka para guru dan pegawai perlu menyiapkan bentuk baku organisasi atau susunan kepengurusan secara baik agar tujuan dari pendidikan karakter dan pembiasaan keagamaan ini dapat berjalan dengan baik

Berdasarkan data yang peneliti lakukan dengan cara teknik wawancara dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Rohani Islam dan Pembiasaan Keagamaan siswa di SMK Palembang yang disajikan dalam bentuk uraian berupa hasil penelitian dan temuan kemudian diberikan uraian penjelasan.

## 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Diantara kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Palembang adalah organisasi Rohani Islam (Rohis) dan pembiasaan keagamaan. Organisasi Rohis merupakan organisasi Islam yang sangat bermanfaat untuk siswa dalam belajar organisasi dan belajar ilmu agama. Kegiatan ini terdiri dari beberapa bidang kegiatan yaitu bidang syiar, bidang bakat (keahlian), bidang humas, bidang kaderisasi dan bidang orsen (olahraga dan seni).

### a. Kegiatan Bidang Syiar

Dalam ekstrakurikuler syiar memiliki 5 kegiatan dengan tema masing-masing kegiatan seperti ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Kegiatan Bidang Syiar**

No	Nama Kegiatan	Materi/Tema	Pelaksanaan
1	Liqo' (pertemuan rutin)	Liqo' dan tadabbur Qur'an	Ya
2	PHBI	Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Muharram.	Ya
3	Da'i training	Ditentukan pemateri	Ya
4	MABIT	Istighasah	Ya
5	Sharing Time	Tanya jawab fikih	Ya

Dari berbagai kegiatan syiar yang dilaksanakan, muncullah istilah atau akronim *Liqo'* (pertemuan) merupakan aktivitas pengajian siswa dalam mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan. Sebagaimana disampaikan oleh ibu M bahwa "*Liqo' yang*

---

*dilakukan oleh siswa Rohis ini merupakan pertemuan rutin dilakukan. Disini siswa mendapatkan nasihat pengajian dan untuk menambah keimanan kepada Allah Swt. Biasanya setelah kegiatan liqo' siswa diberi materi tentang tadabbur Qur'an untuk menambah wawasan tentang isi dari AlQur'an itu sendiri" (Muslimah, 2021).*

Dalam kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan peringatan hari besar Islam dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam kegiatan ini peneliti mewawacarai salah satu pegawai SMK Palembang dan sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bahwa: *"Kegiatan PHBI misalnya Peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan 1 Muharram merupakan kegiatan Rohis yang sangat positif bagi perkembangan karakter religius siswa, karena kita kan sekolah umum, maka moment PHBI ini adalah ajang pembentukan karakter religius dan pembiasaan keagamaan yang ada di SMK Palembang. Pembiasaan keagamaan juga dilakukan, namun sejak masa pandemi covid-19 kegiatan ini tidak maksimal dilakukan. Karena kehadiran siswa di SMK Palembang tidak menentu dan pembelajaranpun dilakukan dengan cara daring"*.

Selanjutnya kegiatan bidang Da'i *training* merupakan kegiatan pelatihan siswa sebagai da'i (penyampai) agar memiliki bekal teori dan pengetahuan tentang khutbah dan dakwah. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) merupakan sarana bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan keislaman atau tarbiyah dalam rangka pembinaan jiwa sebagai seorang muslim agar menjadi pribadi yang cerdas, sehat jasmani dan rohani serta religius. *Sharing Time* merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui tanya jawab dengan nara sumber. Sebagaimana wawancara peneliti dengan pembina Rohis bahwa *"Begitu antusias siswa dalam pelaksanaan bidang syiar terutama diikuti oleh pengurus Rohis dan siswa SMK Negeri 2 Palembang sehingga menjadikan kegiatan ini menjadi pusat informasi keilmuan tentang Islam. Walaupun dalam kegiatan syiar ini siswa tidak bisa ikut secara serentak namun secara acak dan bergilir mengingat keadaan dan jumlah siswa yang begitu banyak"*.

Untuk mendapatkan pengetahuan tentang keilmuan tentang Islam siswa tidak hanya mendapatkan dari pelajaran di sekolah saja, namun kegiatan *sharing time* merupakan salahsatu kegiatan untuk memperkaya tentang ilmu pengetahuan tentang Islam. Dari berbagai nara sumber dan tema yang diberikan membuat siswa SMK

Palembang dapat ilmu pengetahuan tentang ilmu yang lain diantaranya akidah, mu'amalat, ibadah dan lain-lain. Sebagaimana diinformasikan oleh ketua Rohis SMK Palembang, bahwa *"Dengan kegiatan syiar ini kami bisa berkolaborasi dan bersilaturahmi dengan sekolah lain. Setiap nara sumber yang diundang memiliki disiplin ilmu yang berbeda-beda membuat kami siswa mendapatkan pencerahan dari berbagai sumber bidang disiplin ilmu. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan Islam saja, tetapi kami juga selalu mendapatkan materi tentang karakter lain misalnya, toleransi antar agama, metode belajar, motivasi belajar dan lain-lain"*.

Didukung oleh observasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian kegiatan Safari Dakwah Forum Komunikasi Ulama dan Umaro' Provinsi Sumatera Selatan bersama Dinas Diknas Provinsi Sumatera Selatan, disampaikan oleh penceramah bahwa *"Dalam kegiatan safari dakwah ini menguraikan bahwa, jika ingin masuk surga dengan selamat maka amalkan 3 (tiga) hal ini yaitu: 1) Afsyusy syalam (tebarkan salam); 2) Ath'i Mut Tha'am (Infak/bersedekah); 3) Shollu Bil Lail Wannasu Niam (Shalat Malam/Tahajjud. Bagi seorang guru saat memberikan pengajaran kepada siswanya biasakan mengulang-ulang materi yang diberikan. Pengulangan dilakukan agar siswa betul-betul hafal dan mengerti maksud dari materi yang disampaikan"*.

Dalam penyampaian materi dakwahnya bapak A memberikan motivasi siswa dengan memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang memperhatikan atau menyimak serta mampu menjawab beberapa pertanyaannya dengan benar berupa uang tunai sebesar Rp. 50.000. Hal ini dilakukan agar siswa memperhatikan pada saat beliau menyampaikan isi materi ceramahnya. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala SMK Negeri 2 Palembang, beberapa pejabat dari provinsi yakni Kepala Biro Kesra Provinsi Sumatera Selatan dan Kabag Keagamaan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Kegiatan Bidang Bakat (keahlian)

Dalam ekstrakurikuler bakat memiliki 5 kegiatan dengan tema masing-masing kegiatan seperti ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Kegiatan Bidang Bakat**

No	Nama Kegiatan	Materi/Tema	Pelaksanaan
1	Belajar Bahasa	Bahasa Arab	Tidak
2	Tahsin	Tajwid	Ya

3	Tahfidz	Surat pendek	Ya
4	Belajar Azan	Teks azan	Ya
5	Belajar Tilawah	Irama Qori	Ya

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa tema Bahasa Arab merupakan wadah mencari bakat siswa tentang kemampuan berbahasa Arab, namun kegiatan ini belum dilaksanakan. Kegiatan Tahsin merupakan upaya siswa untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an. Hal ini senada disampaikan oleh guru PAI ibu Z bahwa *"Masih banyak siswa kita yang belum membaca Al-Quran dengan baik sesuai kaidah tajwid, misalnya bacaan mad, makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, waqaf, washal dan lain-lain. Sehingga siswa saat membaca Al Qur'an masih banyak terdapat kesalahan, namun guru PAI dan kegiatan Rohis terus berusaha memberikan motivasi agar siswa mau belajar tajwid dengan salahsatu usahanya yaitu mengadakan kegiatan bidang tahsin ini."*

Disamping pembelajaran tentang Tahsin, siswa juga diberikan materi berupa Tahfizh. Tahfizh adalah proses penghafalan Al-Qur'an bagi siswa. Guna memperkaya surat-surat dalam Al Qur'an bagi siswa SMK Palembang, maka kegiatan Rohis juga mengadakan hafalan surat-surat pendek. Hal ini disampaikan oleh Pembina Rohis bahwa *"Kegiatan penghafalan surat Al Qur'an terutama surat-surat pendek dalam Al Qur'an digalakkan bagi siswa, karena dengan mereka banyak hafalan surat pendek maka setidaknya mereka dapat mengaplikasikannya surat itu ke bacaan shalat mereka terutama shalat 5 waktu. Suasana berbeda ketika kita melihat di pondok pesantren dengan kondisi siswa di SMK Palembang dalam menghafalkan surat Al Qur'an karena di pondok suasananya memang mendukung tetapi di SMK Palembang memang siswa yang memiliki kemauan kuat yang ikut kegiatan ini"*.

Tidak ketinggalan siswa SMK Palembang dilatih mempraktekkan azan yakni salah satu cara mengingatkan waktu shalat terutama bagi shalat 5 waktu. Dengan mu'azin mengumandangkan azannya menandakan waktu shalat sudah tiba. Maka masjid Gofar Al-Munawwarah SMK Palembang juga dikomandangkan azan 5 waktu, hal ini disampaikan oleh salah satu marbot masjid SMK Palembang yaitu saudara M bahwa *"Masjid Gofar Al-Munawwarah SMK Palembang dalam kegiatan shalat 5 waktu terus dilakukan secara berjamaah terutama shalat Zhuhur dan Ashar"*



*bersama guru, pegawai dan siswa SMK Palembang. Petugas mu'azin tidak hanya marbot masjid, tetapi siswa juga diberikan tugas untuk melaksanakan azan untuk melatih mereka ketika mereka nanti terjun ke masyarakat".*

Belajar tilawah Qur'an merupakan pembacaan Al-Qur'an dengan cara yang baik dan indah berdasarkan kaedah-kaedah tajwid (izhar, idgham, iqlab, ikhfa, mad, makharijul huruf dan lain-lain.

c. Kegiatan Bidang Humas

Dalam ekstrakurikuler humas memiliki 4 kegiatan dengan tema masing-masing kegiatan seperti ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Kegiatan Bidang Humas**

No	Nama Kegiatan	Materi/Tema	Pelaksanaan
1	Dakwah online	Ayo Hijrah	Ya
2	Mading Training	Ayo Hijrah	Ya
3	Rohis Peduli	Mari Kita Peduli	Ya
4	Proposal Training	Proposal	Ya

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilakukan secara *online* artinya siswa menggunakan internet sebagai sarana dakwah dengan cara membuat konten dan diletakkan pada *website* sekolah. Kegiatan Mading *Training* merupakan majalah dinding sekolah untuk membangun kreativitas siswa dengan inovasi yang menarik dan karyanya dipamerkan di majalah dinding. Mengenai kegiatan rohis peduli merupakan kegiatan positif yang memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Hasil wawancara peneliti dengan ibu S bahwa "*Kegiatan peduli rohis dilaksanakan oleh anggota rohis merupakan kegiatan spontan. Setiap ada kejadian yang bersifat musibah maka siswa Rohis secara langsung mencari donasi untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada yang terkena dampak musibah tersebut. Tentu hal ini diawasi oleh guru-guru Agama Islam dan pembina Rohis. Kegiatan ini jugalah mengajarkan kepada anak kita bahwa kita mesti peduli dengan orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Nah karena itu kami melatih dan mengajak siswa agar berhati peka rasa terhadap kesulitan orang lain".*

Selanjutnya proposal *training* merupakan pelatihan pembuatan rancangan kegiatan yang disusun sebelum kegiatan dilaksanakan. Setiap anggota Rohis harus bisa membuat, menyusun rancangan kegiatan secara baik. Baik itu berupa *draft* awal maupun tahap pelaksanaan kegiatan bahkan sampai ke tahap penyelesaian. Hal ini sangat berguna bagi siswa apalagi saat mereka sudah berada di tengah-tengah masyarakat. Berikut wawancara peneliti dengan bendahara Rohis, bahwa *“Setiap ada kegiatan, kami diberikan tugas oleh pembina Rohis untuk membuat proposal kegiatan tersebut. Hal dilakukan bersama-sama anggota yang lain untuk menyusun proposal guna merancang kebutuhan apa saja yang akan dilakukan pra kegiatan, pelaksanaan dan laporan akhir kegiatan. Tentu hal ini sangat baik bagi kami siswa agar kami terbiasa membuat proposal kegiatan yang pada akhirnya bila kami terjun ke masyarakat kami tidak mengalami kesulitan untuk melakukan hal itu”*.

d. Kegiatan Bidang Kaderisasi

Dalam ekstrakurikuler kaderisasi memiliki 6 kegiatan dengan tema masing-masing kegiatan seperti ditampilkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Kegiatan Bidang Kaderisasi**

No	Nama Kegiatan	Materi/Tema	Pelaksanaan
1	Open Recruitment	Menyeleksi anggota Rohis	Ya
2	Rihlah	Tadabbur alam sekitar	Ya
3	Fornusa	Forum Nusantara	Tidak
4	Silaturrahmi	Studi banding	Ya
5	Loris	Mengikuti perlombaan	Ya
6	Refreshing Day	Penyegaran kegiatan rutin	Ya

Dilihat dari tabel 4 bahwa kegiatan *open recruitment* merupakan proses menyeleksi atau menjaring siswa yang berkualitas dan layak untuk diangkat menjadi anggota ataupun menduduki suatu jabatan dari organisasi atau kepanitiaan Rohis. Setiap awal tahun ajaran pengurus Rohis mengadakan *open recruitment* ini kepada siswa baru (kelas X). Peneliti mendapatkan keterangan melalui wawancara dengan sekretaris Rohis bahwa *“Open Recruitment dilaksanakan biasanya pada awal tahun pembelajaran, mengingat kakak kelas XII lulus, maka akan digantikan dengan kader-kader baru yaitu teman kami yang baru kelas X. Proses penyeleksian berupa tes wawancara dan*

*cek fisik. Hal ini dilakukan agar dapat menjangkau siswa yang betul-betul berkualitas dan layak untuk dijadikan pengurus Rohis apalagi dalam pengkaderan suatu jabatan atau kepanitiaan Rohis. Biasanya jabatan Rohis diposisikan bagi kelas XI atau XII yang sering kami sebut "kakak senior". Hal ini dilakukan agar bisa membina adik-adik yang baru mendaftarkan diri sebagai anggota Rohis".*

Sedangkan Rihlah merupakan kegiatan perjalanan siswa SMK Palembang dalam men-*tadabbur* alam dengan maksud dan tujuan memahami tanda-tanda kebesaran Allah swt. Informasi kegiatan ini peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Pembina OSIS bahwa *"Siswa sebagai ujung tombak tujuan pendidikan di SMK Palembang. Sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk mencetak generasi bangsa ini bukan sekedar memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi sekolah berkewajiban memberikan bimbingan rohani siswa dengan cara mentadabbur alam sekitar mereka. Bahwa hidup kita ini tidak bisa sendiri, kita saling membutuhkan antara satu orang dengan yang lainnya bahkan dengan alam sekitar kita. Pada hakikatnya tujuan akhir dari kegiatan tadabbur alam ini adalah agar siswa memahami tanda-tanda kebesaran Allah swt. Yang tentunya apabila karakter religius ini ada pada siswa pastilah berdampak positif bagi sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah".*

Diantara kegiatan bidang kaderisasi yaitu Fornusa (Forum Rohis Nusantara) merupakan organisasi Rohis yang mencakup seluruh Indonesia. Kegiatan ini belum dilakukan karena belum adanya penggerak yang dapat melaksanakan kegiatan ini. Namun walaupun kegiatan ini belum terlaksana tetapi kegiatan silaturrahi antar sekolah sudah berjalan dengan baik.

Silaturrahi merupakan kegiatan kunjungan ke sekolah lain guna studi banding. Kegiatan ini peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Pembina OSIS bahwa: *"Kegiatan silaturrahi ini dilakukan 2 kali dalam setahun, yakni sekitar bulan Februari dan bulan Agustus. Hal ini bertujuan agar siswa jadikan studi banding kegiatan baik yang berhubungan dengan pembelajaran sekolah maupun cara mengelola organisasi terutama Rohis".*

Kegiatan selanjutnya adalah Loris merupakan salahsatu ajang lomba bagi siswa rohis untuk menunjukkan bakat dan prestasi yang dimiliki siswa terutama bagi anggota pengurus Rohis dan tidak menuntut kemungkinan siswa secara umum. Hal ini disampaikan oleh

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa “*Ajang perlombaan yang secara spontan atau melalui momen tertentu sering dilaksanakan. Begitu banyak prestasi siswa SMK Palembang dalam mengikuti ajang perlombaan khususnya kegiatan keagamaan (rohis) ini. Sungguh prestasi yang membanggakan bagi sekolah dan orang tua siswa. Sekolah sebagai wadah dan fasilitator siswa yang mau dan memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan untuk menguji dan mengasah kemampuannya. Sekolah berharap prestasi ini bukan sekedar membanggakan sekolah tetapi bisa membanggakan secara kota, nasional bahkan internasional. Sekolah terus mencari cara agar siswa SMK Palembang ini dapat berkibar terus bukan sekedar kemampuan secara keilmuan di sekolah akan tetapi juga berkarakter religius yang berdampak positif bagi perkembangan moral siswa itu sendiri. Selanjutnya juga, sekolah mengadakan Refreshing Day anggota Rohis guna penyegaran bagi siswa disebabkan kesibukan aktifitas sehari-hari diantaranya mengajak siswa untuk mengunjungi Qur’an Akbar”* .

e. Kegiatan Bidang Orsen (Olahraga dan Seni)

Dalam ekstrakurikuler Orsen memiliki 4 kegiatan dengan tema masing-masing kegiatan seperti ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Kegiatan Bidang Olahraga dan Seni**

No	Nama Kegiatan	Materi/Tema	Pelaksanaan
1	Sport Day	Ayo berolahraga	Ya
2	Hadroh	Bershalawat melalui syair	Ya
3	Nasyid	Vocal grup	Ya
4	Kaligrafi	Ayo belajar kaligrafi	Ya

Berdasarkan tabel 5 maka istilah *sport Day* merupakan kegiatan olahraga (bermain bola kaki, voley, bulu tangkis dan lain-lain) bagi siswa yang dilakukan setiap hari Sabtu sore. Sedangkan kegiatan Hadroh merupakan kegiatan seni musik rebana siswa untuk mengiringi pembacaan shalawat ataupun syair-syair Islami. Bagi siswa yang tidak mengikuti hadroh bisa juga mengikuti kegiatan nasyid yaitu salahsatu seni islami dalam bidang seni suara. Disamping itu pula siswa dapat mengikuti kegiatan kaligrafi yang merupakan seni rupa dalam hal ini adalah seni menuliskan huruf-huruf hijaiyyah. Kegiatan ini juga dilakukan oleh anggota Rohis bahwa “*Kegiatan seni Islam berupa Hadroh, Nasyid dan Kaligrafi merupaka ajang bakat bagi siswa yang memiliki talenta seni Islam. Saat ini yang paling digemari*

*siswa adalah kegiatan Hadroh. Merupakan seni islami yang menggunakan alat seperti rebana, tam, tung, marawis dan digandengkan dengan seni suara Nasyid maka mendapatkan perpaduan yang sangat indah didengar serta bernuansa islami tentunya. Ada beberapa siswa yang memang berasal dari pondok pesantren sewaktu SMP/Tsanawiyah dulu maka mereka tidak asing lagi dengan peralatan ini sehingga mereka dapat mentransfer keahlian mereka dalam memainkan alat tersebut.*

## **2. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMK Palembang**

Islam hadir sebagai agama penyempurna dari seluruh ajaran agama sebelumnya. Kesempurnaan agama Islam telah diprasastikan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 3 dinyatakan bahwa *"Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu"* (Departemen Agama Republik Indonesia, 1993) Ini berarti ajaran agama Islam telah sempurna baik dalam hubungan vertikal kepada Allah swt maupun hubungan sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Demikian pula yang disampaikan oleh pembina rohis dan ketua rohis. Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMK Palembang diantaranya:

- a. Bimbingan akhlakul karimah (berbicara sopan santun, takzhim, mengucapkan salam dan berjabat tangan).

Pada proses pembiasaan keagamaan guru-guru dan pegawai SMK Palembang selalu mengendalikan dan mengkondisikan siswa mereka. Semua yang dilakukan para guru dan pegawai sedikit banyak berpengaruh dengan akhlak para siswa. Penjelasan yang didapat dari wawancara dengan guru DPIB SMK Palembang, sebagai berikut ini *"Untuk membina akhlul karimah siswa butuh kedekatan, kesabaran, keuletan dan keikhlasan dalam mengajar, sehingga pada akhirnya secara tidak langsung siswa dengan sukarela menjalan apa yang diharapkan."* Siswa yang memiliki akhlakul karimah tentu lebih menyenangkan daripada yang tidak berakhlakul karimah. Ini dirasakan oleh beberapa pegawai bahwa ketika akan tidak ada sopan santun, penghormatan dan jabat tangan dengan guru dan pegawainya maka ada rasa sedih dan kecewa yang seharusnya tidak demikian. Hal ini senada diungkapkan oleh seorang pegawai SMK Palembang bahwa *"Kami merasa sangat sedih ketika mendapatkan siswa yang tidak ada lagi rasa penghormatan, sopan santun, jabat tangan dengan guru dan pegawai, ini semua adalah tugas kita bersama untuk mencari solusi dan*

*metode yang tepat agar siswa kita berakhlakul karimah. Memang kami bukan lingkungan pondok pesantren yang memang notabene bernuansa akhlak, tetapi SMK Palembang juga dapat menerapkan hal itu dengan catatan semua stake holder SMK Palembang terlibat dalam tanggungjawab besar ini". Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan bimbingan akhlakul karimah seperti tabel 6.*

**Tabel 6. Kegiatan Bimbingan Akhlakul Karimah**

No	Kegiatan Akhlakul Karimah	Pelaksanaan
1	Sopan Santun	Ya
2	Takzhim	Ya
3	Ucap salam	Ya
4	Jabat tangan	Ya

Secara umum kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan akhlakul karimah adalah:

1. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah dan orangtua  
Belum maksimalnya pengawasan dari pihak sekolah dalam memantau dan mengawasi siswa. Begitupun masih ada siswa yang orangtuanya bekerja hingga larut malam, ada yang keluar kota bahkan ke luar negeri. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru SMK Palembang bahwa *"Karena belum maksimalnya pengawasan guru dan pegawai serta kesibukan orangtuanya dalam bekerja sehingga banyak siswa yang menjadi kurang perhatian dalam penanaman akhlakul karimah"*.
2. Kesadaran pada siswa  
Belum maksimalnya kesadaran siswa tentang pentingnya pengaruh keagamaan terhadap kepribadian diri. Seorang guru DPIB mengatakan bahwa *"Siswa perlu diberikan bimbingan akhlakul karimah secara konsisten agar siswa menyadari bahwa pembiasaan keagamaan ini penting untuk pengembangan karakter religius siswa dan pengendalian diri siswa"*.
3. Pengaruh tayangan televisi  
Masih ada tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi siswa, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik, karena memang bagi anak-

anak meniru dan mencontoh apa yang dilihatnya saja. Sebagaimana wawancara peneliti dengan seorang guru bahwa *"Tayangan televisi sangat mempengaruhi kedisiplinan waktu shalat siswa, misalnya anak lebih mementingkan melihat tayangan televisi daripada melaksanakan shalat tepat waktunya"*.

- b. Berinfak setiap hari Jum'at atau bila ada musibah (kematian, kebakaran dan lain-lain).

Kegiatan infak yang dilakukan di SMK Palembang menggunakan metode pembiasaan. Strategi dalam pembinaan agar siswa dapat mengembangkan sikap dermawan dan peduli lingkungan sekitar yakni pengembangan budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang guru bahwa *"Ala bisa karena biasa" ini perlu dilakukan secara rutin. Siswa akan dapat membudayakan hal yang positif bila pihak sekolah selalu merutinkan kegiatan keteladanan dan pengkondisian terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Kepedulian siswa terhadap kejadian di sekitarnya dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berinfak dan sebagai tenaga pencari dana untuk disumbangkan kepada teman atau siapapun yang membutuhkan bantuan seperti musibah. Peka dan peduli terhadap lingkungan merupakan ajaran agama Islam dan ini merupakan karakter religius bagi siswa"*. Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan bahwa *"Keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan pegawai SMK Palembang akan berdampak signifikan terhadap akhlakul karimah siswa, karena memang guru itu digugu dan ditiru oleh siswa."*

Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan bimbingan infak seperti kematian, kebakaran, dan palestina semuanya dapat dilaksanakan. Kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan infak ini diantaranya masih ada sifat pelit, malu memberikan infak lebih sedikit dari temannya, lebih mengutamakan menabung, belum percaya sepenuhnya bahwa yang diinfakkan itu akan sampai kepada yang membutuhkan. Uang infak yang akan disalurkan oleh siswa kebanyakan adalah uang jajan mereka sehingga mereka merasa keberatan dan lebih mementingkan jajan mereka.

- c. Membaca Al-Qur'an setiap hari mengawali pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat baca siswa dalam membaca Al-Qur'an maka dilakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan sebagai kegiatan rutin siswa yaitu menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap awal pembelajaran (jam ke 0). Sebagaimana disampaikan oleh pembina Rohis bahwa *"Sebagai bentuk pembiasaan bagi siswa untuk menumbuhkan minat baca siswa maka setiap pagi diawal pembelajaran yaitu jam ke 0 (nol) siswa dikondisikan untuk membaca Al-Qur'an langsung dipimpin oleh siswa atau guru melalui micropon dari kantor sekolah"*.

Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan bimbingan Baca Al-Qur'an seperti setiap pagi membaca Al-Qur'an, belajar Iqra, Baca Yasin setiap hari jum'at, dan belajar tilawah dilaksanakan semuanya.

Kendala yang ada pada kegiatan Membaca Al-Qur'an setiap hari mengawali pembelajaran ini adalah masih ada siswa yang belum mampu baca Al-Qur'an, masih ada siswa yang mengabaikan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari mengawali pembelajaran, belum maksimalnya pengawasan guru dan pegawai terhadap pengkondisian siswa di awal pembelajaran, membiasakan shalat fardlu berjamaah dan shalat sunah Dhuha di masjid.

Shalat merupakan kewajiban seorang muslim, karena shalat merupakan tiang agama, siapa yang shalat berarti mendirikan agama, siapa yang tidak shalat berarti merubuhkan agamanya. Shalat kewajiban setiap muslim dengan hukum fardlu 'ain artinya kewajiban setiap muslim. Berbeda dengan fardlu kifayah yang apabila ada sebagian umat Islam sudah mengerjakannya maka yang lain tidakpun boleh. Jadi untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah diantaranya membiasakan shalat fardhu berjamaah. Hal ini senanda diungkapkan oleh seorang guru PAI bahwa *"Pembiasaan keagamaan berupa shalat berjamaah siswa dapat ditumbuhkan dengan cara melatih siswa untuk mengerjakan shalat fardhu 5 waktu berjamaah dan shalat sunat Dhuha di masjid Gofar Al Munawwarah SMK Palembang"*. Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan bimbingan Shalat seperti berjamaan, dhuha telah dilaksanakan.

Kendala yang ada pada kegiatan shalat berjamaah dan shalat sunnat dhuha ini adalah kurangnya kesadaran siswa bahwa shalat sendirian dibandingkan dengan shalat berjamaah 1 berbanding 25



derajat, belum maksimalnya dukungan keluarga dan sekolah dalam pembiasaan shalat berjamaah dan shalat sunat dhuha

e. Pesantren Ramadhan

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru atau pendidik bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi lebih dari itu yakni membina siswa hingga memiliki kepriadian yang unggul. Salah satu kegiatan kerohanian siswa yang dapat membantu siswa untuk memiliki karakter religius adalah kegiatan pesantren ramadhan.

Berikut hasil wawancara yang peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa *“Kegiatan peringatan Pesantren Ramadhan 1442 H diikuti oleh guru dan karyawan serta dari perwakilan kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Gofar Al Munawwarah SMK Palembang. Nara sumber yang mengisi kegiatan ini dengan mengundang ustadz/ustadzah dari luar sekolah dan guru PAI yang ditunjuk. Jumlah hari pelaksanaan selama 6 sampai 7 hari dan waktu pelaksanaan biasanya dimulai pukul 07.30 sampai ba'da shalat Zhuhur”*.

Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan pesantren ramadhan yaitu pesantren ramadhaln telah dilaksanakan. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan pesantren ramadhan adalah belum seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan ini dikarenakan jumlah siswa SMK Palembang yang relatif banyak sehingga sarana menggunakan masjid belum bisa menampung siswa secara serentak, siswa belum begitu menyadari manfaat dari kegiatan pesantren ramadhan, siswa yang belum terbiasa mondok di pesantren sehingga mereka perlu bimbingan dan pemahaman apa itu pesantren ramadhan.

f. Kegiatan zakat fitrah.

Implementasi zakat fitrah tergambar dari penjelasan yang diberikan oleh kepala SMK Palembang bahwa *“SMK Palembang memberikan saran kepada siswanya untuk menunaikan rukun Islam yang ke 4 ini di sekolah. Kegiatan pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah ini sangat baik diterapkan di sekolah karena bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap temannya yang tidak/kurang mampu. Hal ini biasanya dilakukan pada pertengahan bulan Ramadhan dan penyerahan zakat fitrah dilakukan di akhir bulan Ramadhan”*.

---

Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan Zakat seperti pengumpulan dan penyerahan zakat telah dilaksanakan. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan zakat fitrah ini adalah banyak siswa menunaikan kewajiban zakat fitrahnya di rumah masing-masing, jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah sehingga membuat siswa lebih memilih membayar zakat fitrah rumah mereka.

Penerapan karakter religius akan berdampak positif bagi diri seseorang (Akhsanulhaq, 2019; Kusuma, 2018). Dampak positif tersebut bisa berupa kepercayaan, kekaguman, ketauladanan orang lain terhadap dirinya. Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) maupun kegiatan pembiasaan keagamaan akan meningkatkan mutu Pendidikan (Fathurohman, 2016). Adapun kegiatan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: Komprehensif, integratif, dan inovatif. Maka nilai yang berkembang dari kegiatan tersebut adalah religius, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, komunikatif, kerja keras, cinta damai, kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokratis dan tanggungjawab.

## **KESIMPULAN**

Implementasi manajemen pendidikan karakter religius siswa tetap berjalan seperti biasa dalam bentuk baku pengorganisasian, kegiatan harian, bulanan, mingguan dan tahunan. Begitu juga kegiatan ekstrakurikuler Rohis tetap berjalan dengan cara merekrut anggota Rohis dari kelas X, mencari bahan buku-buku bacaan yang bernuansa Islami serta menyiapkan program kerja dan struktur kepengurusan. Juga kegiatan pembiasaan keagamaan tetap dilaksanakan oleh pengurus dan anggota Rohis diantaranya dengan cara shalat berjamaah, pesantren Ramadhan secara daring dan pembayaran zakat fitrah; Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Palembang diantaranya: 1) Kegiatan Bidang Syiar, 2) Kegiatan Bidang Bakat (keahlian), 3) Kegiatan Bidang Humas, 4) Kegiatan Bidang Kaderisasi, 5) Kegiatan Bidang Orsen. Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan di SMK Negeri 2 Palembang meliputi: 1) Bimbingan akhlakul karimah (berbicara sopan santun, takzhim, mengucapkan salam dan berjabat tangan), 2) Berinfak setiap hari Jum'at atau bila ada musibah (kematian, kebakaran dan lain-lain), 3) Membaca Al-Qur'an setiap hari mengawali pembelajaran, 4) Membiasakan shalat fardlu berjamaah dan shalat sunah Dluha di masjid, 5) Pesantren Ramadhan, dan 6) Kegiatan Zakat Fitrah. Yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis pada masa pandemi ini hanya 1 kegiatan yaitu bidang

syiar. Sedangkan kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan yaitu bidang bakat, humas, kaderisasi dan orsen. Sedangkan kegiatan pembiasaan keagamaan yang tidak berjalan seperti biasa diantaranya: berinfak setiap hari Jum'at atau bila ada musibah dan membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter religius yang berkembang melalui kegiatan tersebut adalah: religius, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, komunikatif, kerja keras, cinta damai, kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokratis dan bertanggungjawab. Sedangkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis dan pembiasaan keagamaan berupa monitoring, evaluasi dan pelaporan dilakukan setiap akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, 25.
- Ambiyar dan Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. (1998). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27-38.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 - Juz 30* (L. Pentashih Mushaf Al-Qur'an (ed.); Edisi Baru).
- Depdiknas. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'allum*, 4, 27.
- Farikhah, S dan Wahyudhiana. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aswaja.
- Febrianshari, D., dkk. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakterdalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6, 90.
- Hasibuan, A.A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Tarbawi*, 4, 199.
- Hornby, A. S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English New York*. Oxford University Press.
- Husaini dkk. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4, 45.

- Khotimah, K. (2017). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Haritage*, 1, 376.
- Koesmarwanti, N. W. (2000). *Dakwah Sekola di Era Baru*. Era Inter Media.
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter, *Karsa*, 11(1), 85-92
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui pembiasaan Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2 (2).
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6, 180.
- Muhajir, N. (1996). *Meode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Sarasin.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Jurnal Scholaria*, 5, 7.
- Mutholingah, S. (2013). *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7917/1/11770015.pdf>
- Nasrudin, N., Herdiana, I. & Nazudi, N. (2014). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 264-271.
- Novan dkk. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkawi II Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1, 2.
- Permadina dan Herdian, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6, 167.
- Pusdiklat/Perpusnas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [file:///C:/Users/User/Downloads/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf)
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 84.
- Syafriyanto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *At-Tadzkirah Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 66.
- Zaman, B. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Inspirasi*, 1, 148.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3, 251.